



**PERANCANGAN DESAIN APPSHEET GUNA MENUNJANG PENYIMPANAN
DOKUMEN REKAM MEDIS INAKTIF SECARA ELEKTRONIK
DI PUSKESMAS KEDUNGKANDANG**

Tri Marhaeni Widiastuti¹, Martinus Tarigan², Evie Dewantara³, Taufiq Soeltanto⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang

Email: tmmarhaeni@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan retensi di Puskesmas Kedungkandang masih dilaksanakan secara manual dengan mencatat data rekam medis inaktif ke dalam buku bantu retensi dan ada beberapa data seperti diagnosa penyakit pasien, kode penyakit pasien tidak dicatat, foto dokumentasi dan tidak ada jadwal petugas rekam medis dalam melakukan retensi sehingga berkas rekam medis yang inaktif masih menumpuk, hal ini membuat rak penyimpanan cepat penuh karena rekam medis inaktif masih menjadi satu dalam rak penyimpanan berkas rekam medis aktif. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memudahkan petugas dalam proses retensi dan menyelamatkan data rekam medis inaktif, maka solusi yang ditawarkan adalah pembuatan desain aplikasi Appsheets disertai dengan dokumentasi foto. Sehingga ketika ada permintaan data berkas rekam medis yang telah diretensi petugas dapat menemukannya dengan cepat karena data tersebut tersimpan dalam aplikasi.

Kata Kunci: *retensi, appsheet*

ABSTRACT

One of the Retention problems at the Kedungkandang Health Center are still being carried out manually by recording inactive medical record data into a retention aid book and there are some data such as patient diagnoses, patient disease codes not recorded, photo documentation and no schedule for medical record officers to carry out retention so that the record files inactive medical records are still piling up, this makes the storage shelves full because inactive medical records are still one in the active medical record file storage rack. The purpose of this service is to make it easier for officers in the retention process and save inactive medical record data, so the solution offered is the creation of an Appsheets application design with photo documentation. So that when there is a request for medical record file data that has been retained by officers, they can find it easily because the data is stored in the application.

Keywords: *retention, appsheet*

PENDAHULUAN

Puskesmas (Pusat kesehatan masyarakat) adalah sarana pelayanan kesehatan masyarakat fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan

masyarakat dan pembina partisipasi masyarakat dalam hal kesehatan pada tingkat kabupaten atau kota. Menurut Permenkes nomor 75 tahun 2014, pelayanan kesehatan adalah upaya yang



diberikan oleh puskesmas kepada masyarakat, mencakup, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, pelaporan, dan di tuangkan dalam satu sistem.

Rustiyanto dan Rahayu (2011), menyatakan bahwa retensi rekam medis merupakan suatu proses pemindahan dokumen rekam medis dari berkas aktif ke inaktif, dimana dokumen rekam medis dilakukan pemilahan satu persatu untuk mengetahui dokumen rekam medis yang mempunyai nilai guna dan tidak memiliki nilai guna.

Undang-Undang No 11 tahun 2008 memuat tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, teknologi elektronik merupakan suatu teknik guna mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan/atau menyebarkan informasi. sedangkan transaksi elektronik merupakan perbuatan hukum yang dilakukan dengan komputer, jaringan komputer, dan/atau media elektronik lainnya. Dokumen elektronik adalah setiap informasi elektronik yang dibuat, diteruskan, dikirimkan, diterima, atau disimpan dalam bentuk analog, digital, elektromagnetik, optikal atau sejenisnya, yang dapat dilihat, ditampilkan, dan/atau didengar melalui komputer atau sistem elektronik, termasuk tetapi tidak terbatas pada tulisan, suara, peta, gambar, rancangan, foto atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, kode akses, simbol atau perforasi, yang mempunyai makna atau

arti atau dapat dimengerti oleh orang yang mampu memahaminya.

Tahapan pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis yaitu dimulai dari pemindahan dari berkas rekam medis aktif ke inaktif, penilaian rekam medis bernilai guna dan tidak ada nilai guna, rekam medis yang tidak bernilai guna serta rekam medis rusak/tidak terbaca dimusnahkan. Sedangkan untuk rekam medis yang bernilai guna dan rekam medis tertentu disimpan

Puskesmas Kedungkandang merupakan puskesmas yang sudah terakreditasi utama. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 10 Februari – 10 Maret 2022 retensi di Puskesmas Kedungkandang belum dilaksanakan secara maksimal sehingga menyebabkan penumpukan berkas inaktif di ruang penyimpanan berkas aktif. Retensi berkas rekam medis di Puskesmas Kedungkandang medis masih menggunakan metode manual dengan mencatat data rekam medis inaktif ke dalam buku bantu retensi tetapi masih belum sesuai dengan Dirjen Yanmed (2006:98) yang mana ada beberapa data seperti diagnosa penyakit pasien, kode penyakit pasien tidak dicatat, foto dokumentasi dan tidak ada jadwal petugas rekam medis dalam melakukan retensi sehingga berkas rekam medis yang inaktif masih menumpuk, hal ini membuat rak penyimpanan cepat penuh karena rekam medis inaktif masih menjadi satu dalam rak penyimpanan berkas rekam medis aktif.

Sebelum dilakukan perancangan desain aplikasi AppSheet untuk menunjang penyimpanan dokumen rekam medis inaktif secara elektronik di Puskesmas Kedungkandang, ada beberapa analisis situasi yang perlu dilakukan, antara lain:

1. **Kebutuhan Pengguna Analisis kebutuhan pengguna** perlu dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan harapan pengguna dalam penggunaan aplikasi AppSheet ini. Kebutuhan pengguna dapat diperoleh dari wawancara dengan petugas Puskesmas Kedungkandang yang terkait dengan penyimpanan dokumen rekam medis inaktif.
2. **Infrastruktur Teknologi Analisis infrastruktur teknologi** perlu dilakukan untuk mengetahui apakah Puskesmas Kedungkandang memiliki infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung penggunaan aplikasi AppSheet. Infrastruktur teknologi yang dimaksud meliputi perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan untuk menjalankan aplikasi.
3. **Keamanan Data Analisis keamanan data** perlu dilakukan untuk memastikan bahwa data rekam medis yang disimpan secara elektronik melalui aplikasi AppSheet ini aman dari ancaman keamanan seperti hacking atau virus komputer. Perlu diperhatikan juga bahwa penyimpanan dokumen rekam medis

harus memenuhi standar kerahasiaan dan keamanan data yang berlaku.

4. **Kebijakan Puskesmas Analisis kebijakan Puskesmas** perlu dilakukan untuk memastikan bahwa penggunaan aplikasi AppSheet ini sesuai dengan kebijakan yang berlaku di Puskesmas Kedungkandang. Hal ini perlu diperhatikan agar penggunaan aplikasi tidak melanggar aturan dan kebijakan yang berlaku di Puskesmas Kedungkandang.

Dari analisis situasi di atas, perancangan desain aplikasi AppSheet dapat dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan pengguna, infrastruktur teknologi yang tersedia, keamanan data, dan kebijakan Puskesmas yang berlaku. Diharapkan aplikasi AppSheet ini dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyimpanan dokumen rekam medis inaktif di Puskesmas Kedungkandang.

PERMASALAHAN

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Puskesmas Kedungkandang terkait dengan penyimpanan dokumen rekam medis inaktif secara elektronik yang dapat menjadi mitra dalam perancangan desain aplikasi AppSheet antara lain:

1. **Keterbatasan Ruang Penyimpanan Fisik**
Puskesmas Kedungkandang mungkin mengalami keterbatasan



ruang penyimpanan fisik untuk dokumen rekam medis inaktif. Seiring dengan peningkatan jumlah pasien yang dilayani, jumlah dokumen rekam medis inaktif juga akan semakin bertambah, sehingga membutuhkan ruang penyimpanan yang lebih besar. Dengan adanya aplikasi AppSheet, dokumen rekam medis inaktif dapat disimpan secara elektronik dan mengurangi keterbatasan ruang penyimpanan fisik.

2. Sulitnya Pencarian Data

Dalam penyimpanan dokumen rekam medis inaktif secara manual, petugas Puskesmas Kedungkandang mungkin mengalami kesulitan dalam mencari data yang diperlukan. Pencarian data dapat memakan waktu dan membuang-buang waktu petugas. Dengan adanya aplikasi AppSheet, pencarian data dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.

3. Potensi Kehilangan Data

Dokumen rekam medis inaktif yang disimpan secara manual dapat mengalami potensi kehilangan data akibat faktor manusia, seperti kesalahan penempatan atau kehilangan dokumen. Dengan adanya aplikasi AppSheet, data dapat disimpan secara elektronik

dan terhindar dari potensi kehilangan data.

4. Masalah Keamanan Data

Dalam penyimpanan dokumen rekam medis secara elektronik, masalah keamanan data menjadi salah satu permasalahan yang harus diatasi. Data rekam medis harus terjaga kerahasiaannya dan terhindar dari akses tidak sah oleh pihak yang tidak berwenang. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menjaga keamanan data rekam medis yang disimpan secara elektronik melalui aplikasi AppSheet.

Perancangan desain aplikasi AppSheet yang tepat, permasalahan-permasalahan di atas dapat diatasi dan penyimpanan dokumen rekam medis inaktif di Puskesmas Kedungkandang dapat menjadi lebih efektif, efisien, dan terjamin keamanannya.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi masalah yang dapat dilakukan dalam perancangan desain aplikasi AppSheet guna menunjang penyimpanan dokumen rekam medis inaktif secara elektronik di Puskesmas Kedungkandang antara lain:

1. Pengembangan Sistem Penyimpanan Data yang Terstruktur
Perlu dilakukan pengembangan

system penyimpanan data yang terstruktur dan mudah diakses oleh petugas Puskesmas Kedungkandang. Dalam pengembangan system penyimpanan data, perlu diperhatikan konsistensi dan keseragaman dalam format data dan pengorganisasian dokumen.

2. Implementasi Sistem Keamanan Data yang Efektif Dalam mengimplementasikan penyimpanan dokumen rekam medis secara elektronik, perlu dilakukan sistem keamanan data yang efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan sistem otentikasi pengguna, enkripsi data, dan pengaturan hak akses.
3. Pengembangan Fitur Pencarian Data yang Mudah Perlu dilakukan pengembangan fitur pencarian data yang mudah dan cepat. Hal ini akan membantu petugas Puskesmas Kedungkandang dalam menemukan data yang dibutuhkan dengan mudah dan cepat.
4. Pembuatan Sistem Backup Data secara Teratur Untuk menghindari potensi kehilangan data akibat kegagalan sistem atau kerusakan perangkat, perlu dilakukan pembuatan sistem backup data secara teratur. Hal ini akan

memastikan bahwa data rekam medis yang disimpan secara elektronik tetap aman dan terjaga kerahasiaannya.

Target Luaran

Kegiatan yang dilakukan oleh tim STIA Malang diharapkan dapat merancang Aplikasi Appsheet guna memudahkan penyimpanan dokumen rekam medis inaktif secara elektronik. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat langsung kepada Puskesmas Kedungkandang Kota Malang dengan kata lain :

1. Terwujudnya sistem penyimpanan data yang terstruktur dan mudah diakses oleh petugas Puskesmas Kedungkandang.
2. Terwujudnya fitur pencarian data yang mudah dan cepat sehingga petugas Puskesmas Kedungkandang dapat menemukan data yang dibutuhkan dengan mudah.
3. Terwujudnya sistem backup data yang teratur untuk menghindari potensi kehilangan data akibat kegagalan sistem atau kerusakan perangkat.

METODE PELAKSANAAN

Untuk memetakan permasalahan apa saja yang ada di Puskesmas Kedungkandang Kota Malang tim



melakukan survey lapangan dengan melibatkan mahasiswa untuk melakukan wawancara, observasi, dokumentasi. Dalam kegiatan ini, tim melakukan pengamatan secara langsung terhadap alur berjalannya penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Puskesmas Kedungkandang Kota Malang. Fokus utama dalam pengamatan adalah Kegiatan Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Inaktif.

Fokus utama masalah yaitu terjadinya kesulitan petugas dalam mencari dokumen rekam medis pasien tersebut, karena sudah bertumpuk sehingga petugas harus membongkar dan memilah satu-persatu berkas rekam medis kembali sampai menemukan nomor rekam medis yang di perlukan. Pihak Puskesmas harus dilibatkan agar solusi yang diberikan oleh tim dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan Puskesmas. Setelah itu tim PKM akan merancang Aplikasi Appsheets sesuai dengan kebutuhan dari Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.

Pengabdian ini menggunakan metode Research And Development yang menggunakan tahap Define Design & Development. Pada tahapan define merupakan kegiatan analisis kebutuhan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah analisis

kebutuhan sistem yang meliputi kebutuhan fungsional dan nonfungsional. Kebutuhan fungsional mencakup fitur-fitur yang dibutuhkan dalam aplikasi, sedangkan kebutuhan nonfungsional mencakup aspek-aspek seperti keamanan, performa, dan skalabilitas. Pada tahapan design merupakan kegiatan untuk membuat rancangan terhadap produk yang telah ditetapkan produk tersebut yaitu berupa Aplikasi Appsheets, database, dan sistem keamanan dalam hal ini, pengguna akan dilibatkan dalam tahapan desain agar dapat menghasilkan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Pada tahapan Development merupakan kegiatan membuat rancangan menjadi produk dan menguji validitas produk secara berulang-ulang sampai dihasilkan produk sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. pada proses validasi produk pengabdian memvalidasikan produk kepada 3 responden yaitu Praktisi Pengembangan, Praktisi Petugas dan Praktisi Desain.

Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan dan dampak yang dihasilkan. Evaluasi ini akan membantu dalam memperbaiki dan mengembangkan



metode pelaksanaan kegiatan pengabdian di masa yang akan datang. Secara keseluruhan, metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat sangat penting untuk memastikan kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Oleh karena itu, pemilihan metode pelaksanaan yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan kegiatan pengabdian dan dampak positif yang dihasilkan bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian ini adalah :

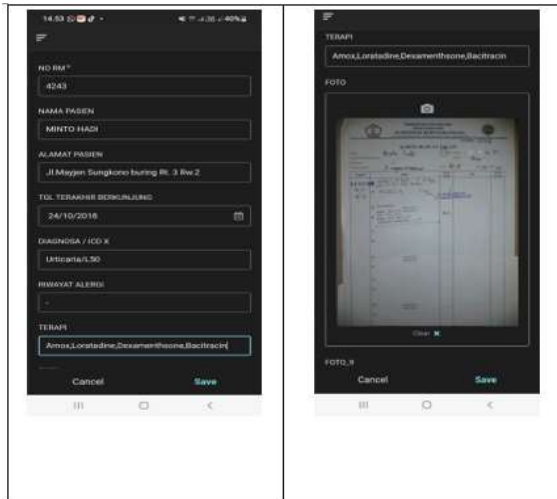
1. Identifikasi Permasalahan Pelaksanaan Kegiatan Retensi di Puskesmas Kedungkandang Permasalahan yang dihadapi oleh Puskesmas Kedungkandang terkait retensi adalah :
 - a) Pelaksanaan retensi masih manual, data-data berkas dokumen rekam medis inaktif tidak secara keseluruhan tercatat pada buku bantu manual karena buku terlalu kecil sehingga tidak bisa memuat semua data yang dibutuhkan.
 - b) Tidak tersedia rak penyimpanan dokumen inaktif, sebagian

dokumen inaktif yang belum diretensi masih menempati rak dokumen rekam medis aktif sehingga rak cepat penuh.

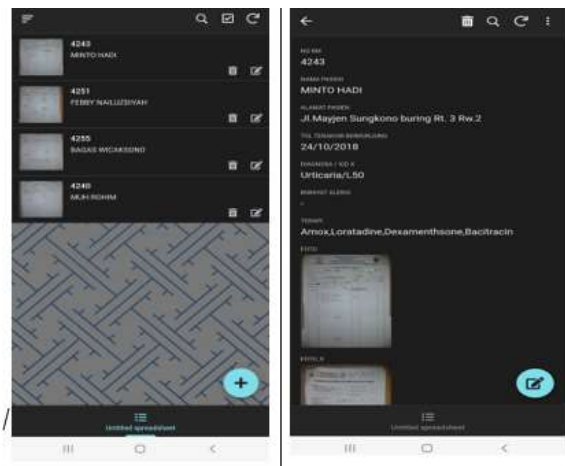
- c) Pelaksanaan retensi belum terjadwal secara pasti, karena kurangnya sumber daya manusia, dan pelaksanaan retensi juga belum sesuai dengan Permenkes 269 pasal 9 yang harus dilakukan 2 tahun sekali, masih banyak berkas rekam medis inaktif yang lebih dari 2 tahun belum dilakukan retensi.

2. Desain Appsheets Retensi di Puskesmas Kedungkandang Solusi yang ditawarkan atas permasalahan yang telah dikemukakan melalui usulan pengabdian ini adalah pembuatan desain aplikasi APPshet yang diharapkan nantinya berguna untuk penyimpanan data dan memudahkan petugas rekam medis mencari data rekam medis inaktif yang telah diretensi jika sewaktu-waktu diperlukan oleh unit lain.

Hasil Data Retensi Yang Sudah Dilakukan Menggunakan Appsheets



Proses retensi dengan mengisi item yang sudah tersedia di dalam aplikasi



Data yang sudah diretensi akan tersimpan di aplikasi appsheet. Apabila petugas rekam medis ingin mencari data yang telah diretensi cukup mengetik nomor rekam medis / nama pasien pada tombol pencarian, maka data yang dibutuhkan akan muncul.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pengabdian masyarakat ini terkait Penyimpanan Dokumentasi Rekam Medis Inaktif Secara Elektronik dengan Desain Appsheet di Puskesmas

Kedungkandang, adalah disajikan dalam berikut ini:

- a. Retensi berkas Rekam Medis di Puskesmas Kedungkandang masih dilakukan secara manual, dimana pencatatan berkas rekam medis inaktif dilakukan dengan cara menulis di buku bantu retensi. Kelemahan dari pencatatan retensi di Puskesmas Kedungkandang secara manual adalah tidak ada riwayat terakhir kunjungan pasien, diagnosa dokter, riwayat alergi serta terapi yang diberikan, sehingga ketika ada permintaan data rekam medis pasien, petugas kesulitan mencari riwayat pasien terakhir berobat ketika data rekam medis inaktif diperlukan.
- b. Rak dokumen Rekam Medis di Puskesmas Kedungkandang cepat penuh dan ketersediaan rak yang kosong sedikit disebabkan penyimpanan Dokumen rekam medis hanya disatu gedung yaitu di gedung rawat jalan dan Puskesmas Kedungkandang tidak mempunyai gudang tempat penyimpanan rekam medis inaktif sehingga penyimpanan berkas rekam medis inaktif masih jadi satu dengan berkas rekam medis yang aktif.



Saran

Pengabdian ini mengusulkan beberapa saran atau solusi atas permasalahan yang ada di Puskesmas Kedungkandang terkhusus pada bagian rekam medis tentang retensi penyimpanan data rekam medis inaktif.

- a. Penyimpanan data rekam medis inaktif sebaiknya dilaksanakan secara elektronik yaitu dengan menggunakan aplikasi Appsheet yang tidak membutuhkan biaya banyak karena aplikasi ini gratis, sehingga ketika ada permintaan data rekam medis pasien, petugas tidak kesulitan mencari riwayat pasien terakhir berobat. Dengan demikian retensi berkas rekam medis inaktif dapat dijalankan sesuai jadwal yang ditentukan, sehingga tidak terjadi lagi penumpukan berkas rekam medis inaktif pada rak penyimpanan DRM aktif.
- b. Sebaiknya perlu dipertimbangkan penyediaan gudang atau ruang khusus untuk tempat penyimpanan berkas rekam medis inaktif agar lebih tertata dan tidak menjadi satu penyimpanannya dengan berkas rekam medis yang masih aktif, sehingga ketersediaan rak kosong selalu tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, S., 2003. *Manajemen Arsip Dinamis, Pengantar Memahami dan mengelola Informasi dan Dokumen*, GRAMEDIA, Jakarta.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Dirjen Yanmed. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Jakarta: Depkes*
- Hatta, Gemala. (2012). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Press-UI.
- Herlambang, Susatyo. 2016. *Manajemen pelayanan kesehatan rumah sakit : cara mudah memahami manajemen di rumah sakit dan organisasi pelayanan kesehatan lainnya*. Yogyakarta: Goysen Publishing.
- Huffman EK, 1999. *Health Information Management*. Phisician Record Company Berwin Lilianis, USA
- Moleong, L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.



- PERMENKES. 2019. “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- PERMENKES. 2008. “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008” tentang Rekam Medis. Diakses pada 25 Mei 2022 dari <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-meneteri-kesehatan-nomor-269-tentang-rekam-medis.pdf>
- Puskesmas Kedungkandang. 2017. *Standar Operasional Prosedur Pelayanan Rekam Medis*: Puskesmas Kedungkandang.
- Puskesmas Kedungkandang. 2019. *SOP Retensi Rekam Medis*: Puskesmas Kedungkandang.
- Puskesmas Kedungkandang. 2022. *SOP Retensi rekam Medis*: Puskesmas Kedungkandang.
- Rustiyanto, E., & Rahayu, W.A. (2011). *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta : Politeknik Kesehatan
- Seran, Alexander, Lidia laksana Hidajat. (2017). *Pedoman Etika Penelitian Unika Atma Jaya*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Undang-Undang. 2008. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik”.